

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan harus memastikan apakah telah beroperasi sesuai dengan norma – norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa kegiatan mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Teori legitimasi merupakan organisasi yang bukan hanya untuk menilik hak-hak investor saja namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996). Hal yang menlandasi dari teori legitimasi yaitu “kontrak sosial” antara pihak perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri (2007).

Teori Legitimasi sangat sejalan digunakan dalam akuntansi lingkungan sama dengan *green accounting*. Legitimasi dalam perusahaan yang peduli terhadap lingkungan itu sangat penting karna dapat membuat perusahaan atau organisasi tersebut diterima dengan baik oleh lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut berada sehingga dapat terus berkembang dikemudian hari (Agustina & Tarigan, 2019). Legitimasi dari masyarakat sekitar adalah sumber daya operasional yang sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan (Tarigan & Samuel, 2015). Teori legitimasi bermanfaat untuk menganalisis perilaku organisasi, karena pentingnya legitimasi di dalam suatu perusahaan maka menekankan norma dan nilai sosial dibutuhkan untuk mendorong pentingnya analisis perilaku perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Perusahaan yang memiliki kepedulian yang lebih terhadap lingkungan sekitar akan memiliki citra baik dimata masyarakat. Dengan memiliki citra yang baik terhadap lingkungan perusahaan akan dianggap membantu melakukan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dapat membuat masyarakat merasa yakin bahwa keberadaan perusahaan

tidak merugikan masyarakat dan juga lingkungan setempat. Tujuan dari pengungkapan informasi tersebut yaitu untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Abubakar, 2018).

2.1.2 *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan)

Menurut Cohen dan Robbins (2011) *Green Accounting* atau *environmental accounting* didefinisikan sebagai: “*a style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*” Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Selain itu akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang bermakna mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya tentang aktivitas-aktivitas perusahaan yang berkaitan tentang lingkungan (Aniela, 2012). Akuntansi lingkungan juga dapat diibaratkan sebagai suatu struktur pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Suartana, 2010). *Green Accounting* adalah salah satu cara untuk menuangkan dan melaporkan suatu akibat yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Green Accounting* berupaya menggabungkan sisi biaya lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green Accounting* juga mempersiapkan cara untuk adanya kesempatan dalam memperkecil energi, sumber daya alam, mengurangi resiko kesehatan, dan mempromosikan keunggulan bersaing perusahaan (Ningsih dan Rachmawati, 2016)

Dengan demikian *Green Accounting* yaitu upaya meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan sekitar. *Green Accounting* digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap data berupa angka tentang biaya dan dampak terhadap lingkungan.

Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya (Nuryanti et al., 2015). Dengan adanya penerapan *Green Accounting* oleh perusahaan ini yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, karena yang diinginkan stakeholder tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan.

Namun untuk penerapan *Green Accounting* masih bisa dibilang sedikit, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* merupakan perusahaan-peusahaan yang secara sukarela menerapkannya karena kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan aktivitas usahanya. Dengan penerapan *Green Accounting* berarti perusahaan dengan sendirinya menaati peraturan pemerintahan dimana perusahaan berada.

Peraturan-peraturan tentang *Green Accounting* yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup (Hamidi, 2019). Selain itu peraturan standar akuntansi (PSAK) juga ada yang berhubungan dengan penerapan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan yaitu peraturan PSAK No.1 tahun 2004 yang mengatur tentang “pengungkapan dampak lingkungan” yaitu perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup khususnya untuk perusahaan dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup. Namun peraturan mengenai standar akuntansi keuangan ini belum diwajibkan, sehingga masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *Green Accounting*.

2.1.2.1 Tujuan *Green Accounting*

Tujuan utama *Green Accounting* yaitu mempersiapkan biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan yang berguna bagi para stakeholder. Serta tujuan lain dari *Green Accounting* adalah memberikan pengakuan dan upaya mengidentifikasi cara menurunkan dampak negatif dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan, serta memberikan informasi perihal kegiatan operasi perusahaan yang berbasis perlindungan pada lingkungan dengan melakukan evaluasi kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat (*economic benefit*), serta mendapatkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Akuntansi lingkungan atau hijau juga menawarkan peluang untuk mengurangi energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan terhadap kesehatan dan keselamatan, dan mendorong menuju keunggulan kompetitif. Menurut Ikhsan (2008), maksud dan tujuan pengembangan akuntansi lingkungan adalah:

1. Akuntansi lingkungan adalah alat manajemen lingkungan. Sebagai sebuah alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan. Hal yang sama berlaku untuk data akuntansi lingkungan digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya konservasi lingkungan secara keseluruhan, serta investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak lingkungan negatif, kegiatan pelestarian lingkungan dan hasil publik. Umpan balik dan pendapat masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap konservasi atau pengelolaan lingkungan.

2.1.2.2 Fungsi *Green Accounting*

Green Accounting memiliki dua fungsi, yaitu fungsi internal dan eksternal:

1. Fungsi di dalam Bertindak sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer dan unit bisnis terkait. Fungsi internal ini mencakup analisis biaya lingkungan dengan: manfaat dan penyesuaian yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan efisiensi dan Efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat.
2. Fungsi eksternal Fungsi eksternal yang membantu perusahaan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan hasil tindakan pelestarian lingkungan. Keputusan pemangku kepentingan seperti pelanggan, mitra bisnis, investor dan masyarakat.

2.1.2.3 Manfaat *Green Accounting*

Menurut Pramanik and.al. (2007) Akuntansi hijau memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Mempromosikan tanggung jawab perusahaan dan meningkatkan transparansi lingkungan
2. Membantu perusahaan menetapkan strategi untuk mengatasi masalah lingkungan di mana kebutuhan manusia meningkat karena masalah lingkungan
3. Membangun citra yang lebih positif sehingga perusahaan memiliki pandangan yang lebih baik dari masyarakat
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk yang ramah lingkungan sehingga perusahaan memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif
5. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap upaya perbaikan lingkungan.
6. Mencegah opini publik yang negatif bahwa perusahaan yang beroperasi dengan dampak lingkungan pada umumnya akan menghadapi tantangan dari masyarakat

2.1.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan bisa diketahui sebagai presentase dari jumlah biaya operasi. Biaya lingkungan di kenakan sebagai salah satu komponen analisis (*cost and benefit*) untuk pengambilan keputusan investasi yang ramah lingkungan dan seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan (Hansen dan Mowen, 2013:416).

Jika suatu perusahaan intens untuk menangani kinerja lingkungan dan pengendalian biaya lingkungannya maka pelaporan biaya lingkungan sangat penting. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan pelaporan yang mendeskripsikan biaya lingkungan sesuai kategori. Menurut kategori pelaporan biaya lingkungan akan mendapatkan dua hasil penting, yaitu dampak biaya lingkungan terhadap laba suatu perusahaan dan hasil relatif yang dihabiskan setiap kategorinya (Hansen dan Mowen, 2013:416).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kemampuan perusahaan untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik yang bermanfaat untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan bertumpu pada besar rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Apabila kinerja lingkungan meningkat, maka kerusakan yang ditimbulkan lebih sedikit. Sebaliknya, semakin menurun kinerja lingkungan suatu perusahaan maka makin bertambahnya kerusakan yang ditimbulkan (Lako, 2018:105).

Kinerja lingkungan mengarah pada hasil akhir yang dicapai lingkungan, dalam melaksanakan kegiatan operasi, produk, jasa, sistem, dan organisasi yang diatur aspek lingkungan untuk menghilangkan dampak negatif terhadap lingkungan. Variabel dari kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang ikut serta dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah program dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Dengan kategori warna dan nilai yang

diberikan yaitu warna emas adalah peringkat terbaik diikuti, hijau, biru, merah dan hitam menjadi peringkat terburuk. Dengan adanya penilaian tersebut membuat masyarakat dengan mudah dapat mengetahui tingkat penataan dan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam akan diberikan kepada penegak hukum dan perusahaan yang mendapatkan peringkat merah akan diberikan pengukuhan agar dapat memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan (Lako, 2018:106).

2.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui output maupun inputnya (Supit dkk, 2015). Kinerja keuangan sangat penting dievaluasi karena dapat mendorong karyawan untuk mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai dan mengikuti setiap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit (laba) secara efisien (Dewa,2015). Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, Dalam pengukuran tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Supit dkk (2015) rasio profitabilitas ini meliputi :

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Fahmi, 2012). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ryan, 2016).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Bella Faizah (2020) S2, Jurnal Riset Akuntansi Kotemporer Vol.12 ISSN 2088-5091	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis regresi linier berganda.	-Pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin (NPM) - Hasil penelitian Pengungkapan produk ramah lingkungan perusahaan Tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin (NPM) -Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penilaian

					kinerja lingkungan melalui PROPER perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin (NPM).
2	Hanifa Zulhaimi (2015) S3, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 3 ISSN 2541-061X	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan	Uji Statistik	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan terdapat kenaikan earning dan harga saham perusahaan setelah adanya penerapan <i>Green Accounting</i> .
3	Martha Angelina, dan Enggar Nursasi (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode analisis regresi linier berganda.	- <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. - Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4	Sheila Gilby Sapulette, dan Franco Benony Limba. (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	- <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. -Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan.
5.	Desy Mariani (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Intervening: Kinerja Keuangan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	- <i>Green Accounting</i> dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, -kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, - <i>Green Accounting</i> , kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, - <i>Green Accounting</i> , kepemilikan saham

					publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.
6.	Istinganah Eni Maryanti, dan Hariyono (2020)	Penerapan Implementasi <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	- Hasil pada penelitian ini diperoleh bahwa penerapan <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>return on asset</i> (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa program PROPER belum menjadi salah satu penentu kinerja perusahaan yang <i>go public</i> di Indonesia.
7.	Rizka Dwi Ayunin Tisna, Nur Diana, dan Afifudin	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Biaya Lingkungan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	-Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. -Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. - Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap

					profitabilitas perusahaan manufaktur.
8.	Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Lingkungan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier	Hasil dalam penelitian ini <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif pada Profitabilitas, baik profitabilitas tersebut diukur menggunakan ROE ataupun ROA. Selain itu, kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.
9.	Maya (2018)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Celebrate The Success Of Top 20 Companies In Asia.	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Uji analisis regresi	-Sebelum dan sesudah menerapkan green accounting tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya output produk terhadap net profit margin -Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menerapkan green accounting dari biaya output produk pada harga saham.
10.	Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin (2019)	Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis regresi linier berganda	1. <i>Green Accounting</i> berdampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) 2. Kinerja Lingkungan berdampak

		Bursa Efek Indonesia			<p>signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>3. <i>Green Accounting</i> berdampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)</p> <p>4. Kinerja Lingkungan berdampak signifikan pada Profitabilitas (ROE).</p> <p>5. <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan pada profitabilitas menggunakan ROE memiliki pengaruh yang lebih besar.</p>
--	--	----------------------	--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Green Accounting berfokus pada akuntansi untuk pelaporan keuangan mengenai biaya sosial dan lingkungan, serta pelaporan aset ekonomi perusahaan untuk tujuan sosial dan lingkungan, dengan bertujuan menambah nilai bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* untuk perusahaan merupakan bukti bahwa perusahaan peduli tentang lingkungan, melalui anggaran lingkungan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan hidup. Semakin luas suatu perusahaan mengungkapkan biaya lingkungannya, semakin baik untuk menghindari potensi kewajiban kontijensi di masa depan, dan semakin positif dampak akuntansi lingkungan terhadap keuangan berdasarkan persepsi positif konsumen tentang perusahaan, hal ini akan mendorong meningkatkan penjualan, kemudian meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi pengaruh dari masyarakat luas

dapat menentukan alokasi sumber keuangan, sumber ekonomi perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, oleh Putri dkk (2019) telah melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROE. Namun Penelitian dari Murniati dan Sovita (2021) menyatakan bahwa penerapan green accounting yang diukur dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian dari Nabila (2015) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian (Angelina dan Nursasi, 2020) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.3.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. Semakin tinggi return adalah semakin baik karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga akan semakin besar. Hasil dari penelitian (Ayu dkk, 2019) dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) diterima. Karena Semakin baik pengungkapan *Green Accounting*, semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian (Mistutari dan Ariyanto menunjukkan Penerapan *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya penerapan Green accounting tidak mampu memengaruhi peningkatan maupun penurunan yang berarti bagi Kinerja keuangan (ROE).

H2 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)

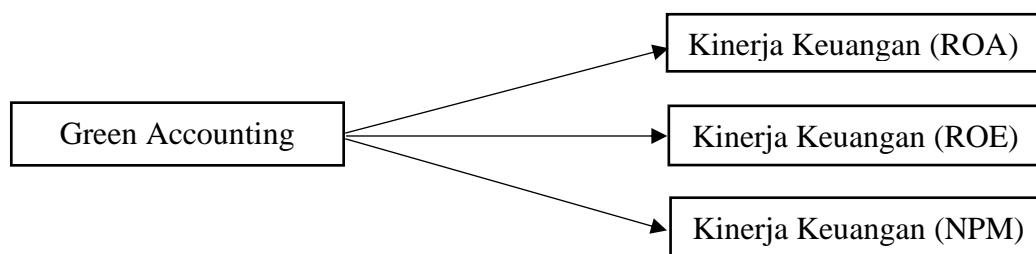
2.3.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (Earning after tax/EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Faizah, 2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan manufaktur periode 2015-2018 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan net profit margin. (Maya dkk, 2018) hasil penelitiannya menyatakan sebelum dan sesudah menerapkan *green accounting* tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya output terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H3 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM)

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada bagian ini akan menjelaskan secara umum mengenai kerangka pemikiran yang akan dijelaskan mengenai apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar untuk menjelaskan tentang hubungan antara variable independent dan variabel dependen.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis